

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Objek Penelitian

Objek dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama kurun waktu 3 tahun yakni dari tahun 2015-2017. Pengambilan sampel dalam penelitian ini dengan menggunakan metode *purposive sampling*, yaitu pengambilan sampel dengan menggunakan kriteria-kriteria tertentu. Berikut ini adalah kriteria penentuan sampel dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.1
Penentuan Sampel Penelitian

No	Keterangan	Jumlah
1.	Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2015-2017	441
2.	Perusahaan manufaktur yang tidak menerbitkan <i>annual report</i> selama tahun 2015-2017	(31)
3.	Perusahaan manufaktur yang menerbitkan <i>annual report</i> tidak dengan menggunakan satuan Rupiah	(88)
4.	Perusahaan manufaktur yang mengalami kerugian (laba negatif) selama periode 2015-2017.	(112)
5.	Perusahaan manufaktur yang tidak mencantumkan total kompensasi yang diterima eksekutif di <i>annual report</i> tahun 2015-2017	(19)
Jumlah sampel		191
Data outliers		(11)
Jumlah data sampel yang diolah		180

Berdasarkan tabel 4.1 diperoleh jumlah sampel dari 441 perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode tahun 2015-2017 adalah sebanyak 191 perusahaan manufaktur, dimana

terdapat data outliers sebanyak 11 sehingga jumlah data sampel dalam penelitian ini adalah sebanyak 180 perusahaan manufaktur.

B. Uji Kualitas Instrumen dan Data

1. Uji Statistik Deskriptif

Uji statistik deskriptif merupakan gambaran mengenai penelitian yang didalamnya terdiri dari jumlah sampel, nilai minimum, nilai maksimum, nilai rata-rata (*mean*) dan standar deviasi. Statistik deskriptif ini bertujuan untuk memberikan gambaran deskripsi data yang terkumpul. Hasil statistik deskriptif dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.2
Hasil Uji Statistik Deskriptif

Variabel	N	Min	Max	Mean	Std. Deviasi
NPM	180	0,00095	0,19625	0,0671570	0,4658685
INST	180	0,22478	0,99432	0,6885179	0,1688304
SIZE	180	18,71173	25,24322	21,5215986	1,5739215
COMP	180	13,44597	23,15666	17,1308057	2,0505721

Sumber : Hasil olah data menggunakan SPSS, 2018

Berdasarkan tabel 4.2 diatas menunjukkan hasil statistik deskriptif sampel penelitian dari tahun 2015-2017 dengan jumlah sampel sebanyak 159 perusahaan. Berdasarkan pengujian yang telah dilakukan tersebut maka diperoleh penjelasan sebagai berikut untuk masing-masing variabel adalah sebagai berikut :

Variabel kinerja perusahaan memiliki nilai minimum yaitu sebesar 0,00095 dan nilai maksimum sebesar 0,19625. Hasil tersebut menunjukkan bahwa besarnya kinerja perusahaan yang menjadi sampel dalam penelitian ini berkisar antara 0,00095 hingga 0,19625 dengan nilai

mean 0,0671570 dan standar deviasi 0,465868. Perusahaan dengan nilai kinerja perusahaan terendah adalah PT. Champion Pasific Indonesia Tbk pada tahun 2015. Sedangkan perusahaan dengan nilai kinerja perusahaan tertinggi adalah PT. Mark Dynamics Indonesia Tbk tahun 2017.

Variabel kepemilikan institusional memiliki nilai minimum yaitu sebesar 0,22478 dan nilai maksimum sebesar 0,99432. Hasil tersebut menunjukkan bahwa besarnya kepemilikan institusional yang menjadi sampel dalam penelitian ini berkisar antara 0,22478 hingga 0,99432 dengan nilai mean 0,6885179 dan standar deviasi 0,1688304. Perusahaan dengan nilai kepemilikan institusional terendah adalah PT. Wismilak Inti Makmur Tbk pada tahun 2015. Sedangkan perusahaan dengan nilai kepemilikan institusional tertinggi adalah PT. Sariguna Primatirta Tbk pada tahun 2016.

Variabel ukuran perusahaan memiliki nilai minimum yaitu sebesar 18,71173 dan nilai maksimum sebesar 25,24322. Hasil tersebut menunjukkan bahwa besarnya ukuran perusahaan yang menjadi sampel penelitian ini berkisar antara 18,71173 hingga 25,24322 dengan nilai mean 21,5215986 dan standar deviasi 1,5739215. Perusahaan dengan nilai ukuran perusahaan terendah adalah PT. Lionmesh Prima Tbk pada tahun 2015. Sedangkan perusahaan dengan nilai ukuran perusahaan tertinggi adalah PT. Indofood Sukses Makmur Tbk tahun 2015.

Variabel kompensasi eksekutif memiliki nilai minimum yaitu sebesar 13,44597 dan nilai maksimum sebesar 23,15666. Hasil tersebut

menunjukkan bahwa besarnya kompensasi eksekutif yang menjadi sampel penelitian ini berkisar antara 13,44597 hingga 23,15666 dengan nilai mean 17,1308057 dan standar deviasi 2,0505721. Perusahaan dengan jumlah pemberian kompensasi eksekutif terendah adalah PT. Star Petrochem Tbk pada tahun 2015. Sedangkan perusahaan dengan jumlah pemberian kompensasi eksekutif tertinggi adalah PT. Berlina Tbk pada tahun 2017.

2. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji normalitas, uji heteroskedastisitas, uji multikolinieritas dan autokolerasi.

a. Uji Normalitas

Uji ini adalah untuk menguji apakah data dari tiap variabel penelitian berdistribusi secara normal atau tidak. Uji ini dilakukan dengan menggunakan uji statistik *non-parametik Kolmogorov-Smirnov* (K-S). Data dapat dikatakan berdistribusi normal jika nilai $\text{sig} > 0,05$. Hasil uji normalitas dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.3
Hasil Uji Normalitas

Model	<i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i>	Kesimpulan
1	0,511	Data Terdistribusi Normal
2	0,102	Data Terdistribusi Normal

Sumber : Hasil olah data menggunakan SPSS, 2018

Berdasarkan tabel 4.3 tersebut dapat diketahui bahwa nilai *asymp.sig* pada penelitian ini adalah 0,511 dan 0,102 dimana nilai

asymp.sig masing-masing model pada penelitian ini lebih dari 0,05 yang menunjukkan bahwa data terdistribusi secara normal.

b. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk menguji apakah model regresi yang digunakan terdapat ketidaksamaan varian dan residual satu penelitian dengan penelitian yang lain. Data dapat dikatakan bebas dari heteroskedastisitas jika memiliki nilai sig > 0,05. Hasil uji heteroskedastisitas dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.4
Uji Heteroskedastisitas

Model	Variabel	Sig.	Kesimpulan
1	NPM	0,475	Bebas Heterokedastisitas
	INST	0,089	Bebas Heterokedastisitas
2	NPM	0,128	Bebas Heterokedastisitas
	INST	0,578	Bebas Heterokedastisitas
	SIZE	0,533	Bebas Heterokedastisitas
	NPM*SIZE	0,235	Bebas Heterokedastisitas
	INST*SIZE	0,455	Bebas Heterokedastisitas

Sumber : Hasil olah data menggunakan SPSS, 2018

Berdasarkan tabel 4.4 diatas menunjukkan bahwa nilai sig dari model 1 menunjukkan nilai sebesar 0,475 dan 0,089. Model 2 menunjukkan nilai sig sebesar 0,128, 0,578, 0,533, 0,235 dan 0,455. Nilai sig seluruh variabel dari kedua model diatas menunjukkan angka lebih dari 0,05 sehingga variabel dari kedua model regresi tersebut bebas dari heteroskedastisitas.

c. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinieritas digunakan untuk menguji apakah pada model regresi terdapat korelasi antar variabel atau tidak. Uji multikolonieritas dilakukan dengan melihat nilai *tolerance* dan VIF. Data dapat dikatakan bebas dari multikolonieritas jika *tolerance* > 0,10 dan VIF < 10. Hasil uji multikolonieritas dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.5
Uji Multikolinieritas

Model	Variabel	<i>Tolerance</i>	VIF	Kesimpulan
1	NPM	0,993	1,010	Bebas Multikolonieritas
	INST	0,993	1,010	Bebas Multikolonieritas
2	NPM	0,192	1,289	Bebas Multikolonieritas
	INST	0,465	1,246	Bebas Multikolonieritas
	SIZE	0,259	2,876	Bebas Multikolonieritas
	NPM*SIZE	0,623	2,187	Bebas Multikolonieritas
	INST*SIZE	0,775	3,142	Bebas Multikolonieritas

Sumber : Hasil olah data menggunakan SPSS, 2018

Berdasarkan tabel 4.5 menunjukkan bahwa model 1 dan model 2 pada tiap variabelnya memiliki nilai *tolerance* > 0,10 dan nilai VIF < 10. Maka variabel kinerja perusahaan, kepemilikan institusional, ukuran perusahaan dan kompensasi eksekutif baik pada model 1, maupun dalam model 2 bebas dari multikolinieritas.

d. Uji Autokolerasi

Uji Autokolerasi berfungsi untuk menguji apakah dalam model regresi linier terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1

(sebelumnya). Uji autokorelasi dapat dilakukan dengan melakukan uji *Durbin-Watson*. Data bebas dari autokorelasi jika $DU < DW < (4 - DU)$. Hasil uji autokorelasi dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.6
Uji Autokolerasi

Model	Durbin-Watson	Nilai DW (DU)	4-DU	Kesimpulan
1	1,791	1,7786	2,2214	Bebas Autokorelasi
2	2,084	1,8135	2,1865	Bebas Autokorelasi

Sumber : Hasil olah data menggunakan SPSS, 2018

Berdasarkan tabel 4.6 diatas menunjukkan bahwa nilai *Durbin-Watson* sebagai berikut :

- 1) Nilai *Durbin-Watson* pada model 1 adalah 1,791, nilai DU yang diperoleh dari tabel *Durbin-Watson* (DW) adalah 1,7786 dimana $\alpha = 0,05$. Maka diperoleh $1,7786 < 1,791 < 2,2214$. Hal ini menunjukkan bahwa pada model regresi 1 bebas dari autokorelasi.
- 2) Nilai *Durbin-Watson* pada model 2 adalah 2,084, nilai DU yang diperoleh dari tabel *Durbin-Watson* (DW) adalah 1,8135 dimana $\alpha = 0,05$. Maka diperoleh $1,8135 < 2,084 < 2,1865$. Hal ini menunjukkan bahwa pada model regresi 2 bebas dari autokorelasi.

C. Hasil Penelitian (Uji Hipotesis)

Penelitian ini menggunakan Moderated Regression analysis (MRA) untuk menguji pengaruh kinerja perusahaan dan kepemilikan institusional terhadap kompensasi eksekutif dengan *firm size* sebagai variabel moderating. Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini

adalah SPSS 21. Hasil pengujian hipotesis sebagai berikut :

1. Hasil Uji Model 1

a. Uji t

Uji statistik t digunakan untuk menerangkan seberapa jauh pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial atau terpisah. Jika nilai probabilitas suatu variabel kurang dari 0,05 maka menunjukkan bahwa variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen. Uji t pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

Tabel 4.8
Hasil Uji t

Variabel	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error			
(Constant)	6,872	0,593		9,069	0,000
NPM	1,927	0,199	0,210	2,930	0,002
INST	0,472	0,139	0,040	1,563	0,045

Sumber : Hasil olah data menggunakan SPSS, 2018

Hasil pengujian hipotesis berdasarkan tabel 4.8 diatas adalah sebagai berikut :

1) Uji pengaruh kinerja perusahaan terhadap kompensasi eksekutif

(H₁) :

Hasil uji parsial pada variabel kinerja perusahaan menggunakan uji t menunjukkan nilai probabilitas $0,002 < 0,05$ dan nilai koefisien sebesar 1,927 yang menunjukkan angka positif

yang berarti bahwa variabel kinerja perusahaan berpengaruh positif terhadap kompensasi eksekutif, sehingga **hipotesis 1 terdukung.**

2) Uji pengaruh kepemilikan institusional terhadap kompensasi eksekutif (H_2) :

Hasil uji parsial pada variabel struktur modal menggunakan uji t menunjukkan nilai probabilitas $0,045 < 0,05$ dan nilai koefisien sebesar 0,472 yang menunjukkan angka positif yang berarti bahwa variabel kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap kompensasi eksekutif, sehingga **hipotesis 2 terdukung.**

b. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji koefisien determinasi digunakan untuk menerangkan seberapa besar presentase variabel independen mampu menjelaskan variabel dependen. Nilai R^2 yang semakin mendekati angka 1 menunjukkan bahwa pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen semakin besar. Hasil uji R^2 dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.9
Hasil Koefisien Determinasi (R^2)

Model	R Square	Adjusted R Square
1	0,156	0,146

Sumber : Hasil olah data menggunakan SPSS, 2018

Tabel diatas menunjukkan nilai *Adjusted R Square* adalah 0,146 atau 14,6%. Hal ini berarti pengaruh kinerja perusahaan dan kepemilikan institusional terhadap kompensasi eksekutif adalah 14,6% sehingga 85,4% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak digunakan dalam penelitian.

2. Hasil Uji Model 2

a. Uji t

Uji statistik t digunakan untuk menerangkan seberapa jauh pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial atau terpisah. Jika nilai probabilitas suatu variabel kurang dari 0,05 maka menunjukkan bahwa variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen. Uji t pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

Tabel 4.11
Hasil Uji t

Variabel	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error			
(Constant)	4,429	0,339		2,604	0,000
NPM	1,580	0,670	0,122	1,674	0,016
INST	2,143	0,610	0,423	1,239	0,007
SIZE	1,018	0,345	0,799	2,951	0,004
NPM*SIZE	1,341	0,889	0,912	1,508	0,013
INST*SIZE	0,637	0,497	0,204	1,282	0,061

Sumber : Hasil olah data menggunakan SPSS, 2018

- 1) Uji pengaruh kinerja perusahaan terhadap kompensasi eksekutif dengan *firm size* sebagai variabel *moderating* (H_3) :

Hasil uji parsial pada interaksi variabel kinerja perusahaan dan *firm size* menggunakan uji t menunjukkan nilai probabilitas $0,013 < 0,05$ dan nilai koefisien sebesar 1,341 yang menunjukkan angka positif yang berarti bahwa *firm size* mampu memperkuat pengaruh kinerja perusahaan terhadap kompensasi eksekutif sehingga **hipotesis 3 terdukung**.

- 2) Uji pengaruh kepemilikan institusional terhadap kompensasi eksekutif dengan *firm size* sebagai variabel *moderating* (H_4) :

Hasil uji parsial pada interaksi variabel kepemilikan institusional dan *firm size* menggunakan uji t menunjukkan nilai probabilitas $0,061 > 0,05$ dan nilai koefisien sebesar 0,637 yang menunjukkan angka positif yang berarti bahwa *firm size* tidak mampu memperkuat pengaruh kepemilikan institusional terhadap kompensasi eksekutif sehingga **hipotesis 4 tidak terdukung**.

- b. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji koefisien determinasi digunakan untuk menerangkan seberapa besar presentase variabel independen mampu menjelaskan variabel dependen. Nilai R^2 yang semakin mendekati angka 1 menunjukkan bahwa pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen semakin besar. Hasil uji R^2 dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.12
Hasil Koefisien Determinasi (R²)

Model	R Square	Adjusted R Square
2	0,434	0,412

Sumber : Hasil olah data menggunakan SPSS, 2018

Tabel diatas menunjukkan nilai *Adjusted R Square* adalah 0,412 atau 41,2%. Hal ini berarti pengaruh kinerja perusahaan, kepemilikan institusional, *firm size* dan kinerja perusahaan**firm size* serta kepemilikan institusional**firm size* terhadap kompensasi eksekutif adalah 41,2% sehingga 58,8% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak digunakan dalam penelitian.

Berdasarkan uraian pengujian diatas, berikut merupakan ringkasan hasil dari pengujian hipotesis :

Tabel 4.13
Ringkasan Hasil Pengujian Hipotesis

Hipotesis	Keterangan	Hasil
H ₁	Kinerja perusahaan berpengaruh positif terhadap kompensasi eksekutif	Terdukung
H ₂	Kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap kompensasi eksekutif	Terdukung
H ₃	<i>Firm size</i> mampu memperkuat pengaruh antara kinerja perusahaan terhadap kompensasi eksekutif	Terdukung
H ₄	<i>Firm size</i> tidak mampu memperkuat pengaruh antara kepemilikan institusional terhadap kompensasi eksekutif	Tidak Terdukung

D. Pembahasan (Interpretasi)

1. Kinerja Perusahaan Berpengaruh Positif terhadap Kompensasi Eksekutif

Kinerja perusahaan merupakan salah satu basis yang digunakan untuk mengukur prestasi suatu perusahaan pada periode waktu tertentu (Suherman, 2013). Perusahaan akan dinilai memiliki kinerja yang baik apabila perusahaan mampu menghasilkan *Net Profit Margin* (NPM) yang tinggi. *Net Profit Margin* (NPM) tersebut digunakan untuk melihat seberapa jauh perusahaan mampu menghasilkan laba bersih yang diperoleh dari setiap penjualan. Perusahaan yang memiliki nilai *Net Profit Margin* (NPM) yang tinggi diartikan bahwa perusahaan tersebut mampu mengelola penjualannya dengan baik sehingga menghasilkan laba perusahaan yang tinggi (Umi dkk, 2013).

Perusahaan yang memiliki nilai *Net Profit Margin* (NPM) tinggi maka kinerja perusahaan akan semakin produktif sehingga mampu meningkatkan laba bersih perusahaan yang semakin tinggi. Dengan laba perusahaan yang tinggi tersebut memiliki jaminan penerimaan kompensasi yang diterima eksekutif pun juga akan semakin tinggi. Eksekutif perusahaan memiliki kewajiban dalam peningkatan NPM karena ini akan memberikan penilaian pada kinerja dari sebuah perusahaan. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa kinerja perusahaan memiliki peranan penting dalam penetapan kompensasi yang diterima eksekutif. Perusahaan dengan performa kinerja yang baik akan

memperoleh kompensasi yang tinggi dengan tujuan memotivasi eksekutif agar bekerja secara maksimal dan juga memberikan kinerja perusahaan yang bagus untuk memajukan perusahaan.

Hasil pengujian yang dilakukan menunjukkan bahwa hipotesis 1 dengan nilai signifikansi $0,002 < 0,05$ dan nilai koefisien sebesar 1,927 yang menunjukkan angka positif maka **hipotesis 1 terdukung**. Artinya kinerja perusahaan berpengaruh positif terhadap kompensasi eksekutif dimana semakin tinggi kinerja perusahaan maka kompensasi yang diterima eksekutif juga akan semakin tinggi.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian sebelumnya yakni penelitian dari Wicaksono (2017) yang menyatakan bahwa kinerja perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap kompensasi eksekutif. Selain itu hasil penelitian yang dilakukan oleh Suherman, dkk (2015), serta Ulupui dan Dwija (2017) yang menyatakan bahwa kinerja perusahaan berpengaruh positif terhadap kompensasi eksekutif. Penelitian Suherman, dkk (2016), Conyon (2013), Ghazali dan Fuad (2015) dan Umi, dkk (2013) juga menyatakan bahwa kinerja perusahaan akan berpengaruh positif terhadap kompensasi yang diterima oleh eksekutif.

2. Kepemilikan Institusional Berpengaruh Positif terhadap Kompensasi Eksekutif

Peningkatan struktur kepemilikan saham oleh institusional dapat membantu mengatasi konflik keagenan antara *principal* dan *agen*.

Dengan kepemilikan institusional yang besar tersebut akan memotivasi eksekutif untuk terus meningkatkan produktivitasnya sehingga mendorong peningkatan penerapan *monitoring* dan kontrol terhadap kinerja eksekutif yang semakin tinggi dan efisien (Merslythalia dan Lasmana, 2016). Pihak eksekutif akan bekerja secara optimal agar mampu meningkatkan kinerja perusahaan sehingga penetapan mengenai besarnya kompensasi eksekutif pun akan semakin ketat dan tinggi.

Dengan kinerja perusahaan yang meningkat maka nilai perusahaan akan meningkat sehingga kompensasi yang diterima eksekutif juga akan semakin besar, begitu juga sebaliknya. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kepemilikan institusional memiliki peranan penting dalam penetapan kompensasi yang diterima para eksekutif.

Hasil pengujian yang dilakukan menunjukkan bahwa hipotesis 2 dengan nilai signifikansi $0,045 < 0,05$ dan nilai koefisien sebesar 0,472 yang menunjukkan angka positif maka **hipotesis 2 terdukung**. Artinya kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap kompensasi eksekutif dimana semakin tinggi kepemilikan institusional suatu perusahaan maka kompensasi yang diterima eksekutif juga akan semakin tinggi.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian sebelumnya yakni penelitian dari Wicaksono (2017) dan Sam Ngwenya (2017) yang menyatakan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh terhadap

kompensasi eksekutif. Penelitian Partasarty et al (2015) dan Agung (2015) menyatakan bahwa terdapat pengaruh yang positif signifikan antara kepemilikan institusional terhadap kompensasi eksekutif.

3. Pengaruh *Firm Size* sebagai Variabel *Moderating* dalam Hubungan antara Kinerja Perusahaan terhadap Kompensasi Eksekutif

Firm size merupakan besar atau kecilnya suatu perusahaan yang dapat diukur melalui total aset yang dimiliki oleh perusahaan tersebut (Wicaksono, 2017). Perusahaan yang lebih besar akan cenderung memiliki total aset yang lebih besar pula. Jumlah aset yang besar tersebut akan mendorong eksekutif lebih mengoptimalkan kinerja mereka dalam mengelola aset perusahaan dengan sebaik-baiknya. Semakin baik kinerja eksekutif dalam mengelola aset yang dimiliki perusahaan maka profitabilitas perusahaan juga akan semakin tinggi. Dengan profitabilitas yang besar, maka kompensasi yang diterima oleh para eksekutif perusahaan pun juga akan semakin besar sesuai dengan kemampuan mereka dalam mengelola perusahaan tersebut.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa perusahaan yang relatif besar akan memiliki kemampuan yang lebih besar juga dalam melakukan pembayaran lebih kepada eksekutif perusahaan. Perusahaan besar akan memiliki jumlah *asset* yang besar juga untuk dijadikan *income* perusahaan. Perusahaan dengan jumlah *asset* yang besar maka akan memberikan tingkat profitabilitas yang besar. Semakin

besar profit maka semakin besar juga ukuran perusahaan serta memiliki kemampuan untuk membayar eksekutif dalam jumlah yang besar.

Hasil pengujian yang dilakukan menunjukkan bahwa hipotesis 3 dengan nilai signifikansi $0,013 < 0,05$ dan nilai koefisien sebesar 1,341 yang menunjukkan angka positif maka **hipotesis 3 terdukung**. Artinya *firm size* mampu memperkuat pengaruh kinerja perusahaan terhadap kompensasi eksekutif.

Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Penelitian Conyon (2013) dan penelitian Kristanto (2018), Suherman, dkk (2015), Ulupui dan Dwija (2017), Usman et al (2015) dan Umi, dkk (2013) memperoleh hasil bahwa *firm size* berpengaruh positif signifikan terhadap kompensasi eksekutif. Semakin baik kinerja perusahaan dalam mengelola aset yang dimilikinya maka profitabilitas perusahaan juga akan semakin tinggi. Dengan profitabilitas yang besar tersebut akan berpengaruh terhadap pemberian kompensasi eksekutif yang besar pula.

4. Pengaruh *Firm Size* sebagai Variabel *Moderating* dalam Hubungan antaran Kepemilikan Institusional terhadap Kompensasi Eksekutif

Firm size merupakan besar atau kecilnya suatu perusahaan yang dapat diukur melalui total aset yang dimiliki oleh perusahaan tersebut. Total aset mencerminkan seberapa besar kekayaan yang dimiliki oleh suatu perusahaan serta mencerminkan ukuran dari perusahaan tersebut. Perusahaan yang besar cenderung memiliki

investor institusional yang lebih banyak, yang berarti kepemilikan saham institusional dalam perusahaan tersebut juga tinggi.

Besarnya kepemilikan saham institusional pada suatu perusahaan belum mampu menjalankan fungsi pengawasan (*monitoring*) dengan baik dan juga disebabkan karena kurangnya kontrol terhadap manajer sehingga pihak eksekutif belum mampu menjalankan tugasnya secara maksimal sehingga kinerja yang dihasilkan pun juga belum maksimal. Besarnya jumlah kepemilikan saham institusional belum menjamin efektivitas dari kinerja para eksekutif. Besarnya kepemilikan saham institusional belum mampu memotivasi manajemen untuk meningkatkan kinerja eksekutif. Dengan kinerja eksekutif yang apa adanya sehingga kinerja perusahaan pun juga tidak mampu mengalami peningkatan dan kompensasi yang diterima eksekutif pun juga tidak mengalami peningkatan.

Hasil pengujian yang dilakukan menunjukkan bahwa hipotesis 4 dengan nilai signifikansi $0,061 > 0,05$ dan nilai koefisien sebesar 0,637 yang menunjukkan angka positif maka **hipotesis 4 tidak terdukung**. Artinya *firm size* tidak mampu memperkuat pengaruh kepemilikan institusional terhadap kompensasi eksekutif. Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan Nugroho (2013) dan Santoso (2016) dimana hasil penelitian mereka menyatakan bahwa *Firm Size* tidak berpengaruh terhadap Kompensasi yang diterima Eksekutif.